

**AKTIVITAS, KERJASAMA, DAN KOMUNIKASI MUATAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL CANGKAL PADA SISWA KELAS IV SDN MURUNG
RAYA 3 BANJARMASIN**

Rassya Madania Islany¹, Noorhapizah²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : ¹rassyamadania318@gmail.com, Alamat e-mail :

²sinaran2017@gmail,

ABSTRACT

Islany, Rassya Madania. 2025. *Enhancing Activity, Collaboration, and Communication in IPAS Learning Using the CANGKAL Model for Fourth Grade Students at SDN Murung Raya 3. Undergraduate Thesis. Bachelor Program in Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin. Thesis Advisor: Dr. Noorhapizah, ST., M. Pd.*

Keywords: activity, collaboration, communication, learning outcomes, CANGKAL model, IPAS.

This research was driven due to the limited degree of engagement., collaboration skills, and communication abilities among fourth-grade students at SDN Murung Raya 3 in IPAS subject. The lack of variety in the learning process made students passive, which negatively affected their learning outcomes. Therefore, CANGKAL model was implemented as a solution to create an active, collaborative, and communicative learning environment.

CANGKAL model represents a fusion of three instructional approaches: Inquiry-Driven Education (PBL), Numbered Heads Together (NHT), and Talking Stick. Each model contributes to enhancing key aspects of learning. PBL trains students in problem-solving, NHT promotes participation, and Talking Stick stimulates active communication.

This investigation utilized the Action Research approach within a classroom setting, carried out over three phases. The research subjects consisted of 23 fourth-grade students. Research instruments included teacher and student activity observation sheets, observation sheets for collaboration and communication skills, and learning outcome tests.

The findings indicated that applying the CANGKAL model proved successful in enhancing learner participation, collaboration, communication, and learning outcomes in the IPAS subject. The implications of this study highlight the importance of collaborative and interactive learning models in creating enjoyable and meaningful learning experiences. Thus, CANGKAL model can serve as an alternative learning strategy at the elementary school level.

ABSTRAK

Islany, Rassy Madania. 2025. *Meningkatkan Aktivitas, Kerjasama, dan Komunikasi Muatan IPAS Menggunakan Model CANGKAL Terhadap Murid Tingkat Empat di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 3.* Karya Ilmiah Akhir. Jurusan Sarjana Pendidikan untuk Calon Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat Kota Banjarmasin. Pembimbing Akademik: Dr. Noorhapizah, ST, M.Pd.

Kata kunci: aktivitas, kerjasama, komunikasi, hasil belajar, model CANGKAL, IPAS.

Studi ini berlatar belakang sebab minimnya aktivitas, kemampuan kerjasama, dan kemampuan komunikasi murid kelas IV SDN Murung Raya 3 dalam muatan IPAS. Proses belajar yang tidak variatif membuat murid pasif, yang berdampak ke hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, model belajar CANGKAL diterapkan sebagai solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan komunikatif.

Model CANGKAL adalah kombinasi dari tiga model pembelajaran: *PBL*, *NHT*, serta *Talking Stick*. Masing-masing model memberikan kontribusi dalam meningkatkan aspek penting pembelajaran. *PBL* untuk melatih pemecahan masalah dan tanggung jawab, *NHT* untuk meningkatkan partisipasi, serta *Talking Stick* untuk menstimulasi komunikasi aktif.

Studi ini memakai Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan dalam tiga siklus. Subyek kajian berjumlah 23 murid kelas IV. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi kegiatan guru serta murid, lembar observasi kemampuan kerjasama serta komunikasi, dan tes hasil belajar.

Berlandaskan hasil studi, disimpulkan bahwasanya implementasi model CANGKAL efektif dalam meningkatkan aktivitas, kerjasama, komunikasi, serta hasil belajar murid di muatan IPAS. Implikasi dari studi ini memperlihatkan bahwasanya model belajar kolaboratif dan interaktif sangat penting dalam mewujudkan pengalaman pembelajaran yang menggembirakan serta berarti. Dengan demikian, model CANGKAL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pada era *society* 5.0 dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman untuk memastikan pelajar mempunyai

pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Era *society* 5.0 punya dampak besar kepada pendidikan, termasuk perlunya menyesuaikan keterampilan siswa agar sesuai dengan tuntutan di era *society* 5.0.

Konsep ini juga mencakup model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Model tersebut berangkat dari paradigma bahwa siswa dianggap belum dewasa dan cenderung pasif dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam menghadapi era *society 5.0* sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia. Maka untuk menjawab tantangan di era 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan abad 21 yaitu meningkatkan keterampilan 6C yaitu kemampuan *Character, Citizenship, Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration* (Arisoy & Aybek, 2021; Chairunnisa, 2021; Darmayanti et al., 2022; Noorhapizah et al., 2022; Partono et al., 2021).

Di Indonesia, pendidikan Sekolah Dasar, berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. SD merupakan pendidikan formal sekitar 6 tahun berfokus pada pembentukan Landasan awal dalam membentuk kepribadian peserta didik, meliputi aspek kecakapan batin, perasaan, serta intelektual, yang dilaksanakan secara perlahan berdasarkan tingkat kapasitas individu. (Mubin & Aryanto, 2024). Maka pendidikan sekolah dasar menjadi sebuah bekal untuk siswa

yang akan mempengaruhi proses pendidikan yang akan dijalankan dimasa yang akan datang.

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting, jadi sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan di tingkat ini. Ini termasuk kurikulum yang relevan, teknik pengajaran yang inventif, pendidik yang berpengalaman, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Oleh karena itu pemerintah lewat Kementerian Kemendikbudristek menciptakan inovasi pada kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang maka terciptalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan pendidikan di Indonesia yang dibuat untuk memberi kebebasan ke siswa serta guru untuk melakukan pengembangan potensi belajar selaras dengan keperluan, minat, serta karakteristik semuanya.

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA serta IPS satukan jadi IPAS untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik. Penggabungan ini juga dimaksudkan untuk mempaerkuat literasi dasar siswa sebagai pondasi sebelum melanjutkan pembelajaran IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang

berikutnya.(Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023)

Kondisi ideal pembelajaran muatan IPAS yaitu Aktivitas belajar melibatkan diskusi berkelompok, simulasi, study kasus, serta belajar dengan basis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial secara praktis. Kerjasama dikembangkan melalui tugas-tugas seperti debat, analisis masalah, dan simulasi pengambilan keputusan yang melibatkan diskusi kelompok untuk menggabungkan berbagai pendapat. Kemampuan komunikasi diasah melalui presentasi, diskusi, dan debat yang melatih siswa menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan berbicara dengan empati. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam berpikir kritis serta berkomunikasi, memberikan umpan balik konstruktif untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa.

Apabila peserta didik menunjukkan minat yang rendah serta semangat yang lemah, maka besar kemungkinan kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal dan sasaran instruksional sulit direalisasikan secara efektif. (Rahmawati et al., 2020).

Namun pada kenyataannya kondisi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Ipansyah, S.H.I., S.Pd., selaku wali kelas, proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Murung Raya 3 Banjarmasin masih terkesan monoton, kurang terampil dalam keterampilan kerjasama dan komunikasi pada pembelajaran serta masih tergantung kepada guru saat dalam menyelesaikan permasalahan.

Permasalahan tersebut jika tidak di tangani mengakibatkan Penurunan mutu SDM di Indonesia terjadi akibat minimnya keterlibatan murid dalam rangkaian belajar di kelas. Hal ini berdampak kepada capaian belajar mata pelajaran IPAS, menghambat pembentukan moral, akhlak, dan karakter, serta membatasi perkembangan kemampuan serta keterampilan murid dengan maksimal.

Seorang guru menjadi penyelenggara kelas dengan strategi kooperatif untuk memberikan ruang kerjasama siswa sebagai bekal mereka hidup bermasyarakat (Agusta et al., 2024). Alangkah baiknya pendidik menentukan pendekatan yang sesuai guna mengomunikasikan materi ajar kepada peserta didik. Dengan demikian, dibutuhkan metode instruksional yang efektif untuk

menjawab permasalahan tersebut. Disini peneliti ingin memberikan sebuah solusi yakni dengan kombinasi dari beberapa model yaitu model CANGKAL.

Model CANGKAL merupakan kombinasi dari model *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Head Together (NHT)*, dan *Talking Stick*. Model pembelajaran ini memiliki makna sesuai dengan filosofinya, yaitu "rajin" atau "giat". Kata ini mencerminkan nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat Banjar, yang menjunjung tinggi etos kerja, ketekunan, dan kegigihan dalam menghadapi kehidupan. Dengan mengkombinasikan model PBL, NHT, dan *Talking Stick* ini diharapkan agar siswa dapat bersungguh-sungguh dan bekerja keras tidak hanya dalam akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial.

Berlandaskan latar belakang masalah sebelumnya, maka bisa dirumuskan masalah:

1. **Sejauh mana peran pendidik dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan CANGKAL terhadap peserta didik tingkat IV di Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 3?**
2. Bagaimana peningkatan aktivitas murid pada muatan

IPAS memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan kerjasama siswa pada muatan IPAS memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada muatan IPAS memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3?
5. Apa ada kenaikan hasil belajar siswa pada muatan IPAS memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.

Adapun sasaram pada penelitan tindakan kelas ini:

1. Menjelaskan kegiatan guru ketika belajar IPAS dengan memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.
2. Menjelaskan peningkatan kegiatan murid saat belajar IPAS dengan memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.
3. Menjelaskan kenaikan keterampilan kerjasama siswa saat pembelajaran IPAS dengan

memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.

4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi siswa saat pembelajaran IPAS dengan memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.
5. Melakukan analisis peningkatan hasil belajar murid saat belajar IPAS dengan memakai model CANGKAL pada murid kelas IV SDN Murung Raya 3.

Hasil studi hendaknya memberi kebermanfaatan yang baik untuk guru, kepala sekolah, murid, serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaat tersebut, yaitu:

1. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pilihan model pembelajaran khususnya pada era sekarang muatan IPAS yang akan digunakan guru dalam mengajar sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan prestasi PBM di kelas dengan problematika yang serupa.

2. Siswa

Studi ini diharapkan bisa membantu siswa memahami konsep IPAS dengan lebih dalam lewat pengalaman didalam belajar yang kontekstual dan relevan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, diharapkan agar memungkinkan siswa mempraktikkan konsep yang mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga keterampilan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan menjadi lebih baik.

3. Kepala Sekolah

Hasil studi ini berpotensi menjadi acuan dalam memberikan pelatihan serta pemahaman kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme, meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran inovatif, dan memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas proses belajar di kelas.

4. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif pilihan dalam menambahkan referensi wawasan serta kemampuan bagi peneliti terkhusus yang berkaitan dengan studi yang memakai gabungan model CANGKAL dalam upaya meningkatkan

aktivitas, keterampilan
kerjasama, keterampilan
komunikasi, dan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pendapat **(Fadli, 2021)** Riset kualitatif merupakan suatu bentuk studi yang dilaksanakan dalam konteks spesifik di lingkungan nyata, bertujuan untuk menelusuri serta mendalami peristiwa yang berlangsung, alasan kemunculannya, dan cara peristiwa tersebut berlangsung. Pendapat **(Balaka, 2022)** Metode kualitatif adalah bentuk studi yang didasari oleh pandangan empiris-objektif untuk mengkaji kelompok atau individu tertentu, di mana penentuan subjek dilakukan secara acak, pengumpulan informasi memakai alat ukur, serta pengolahan data dilakukan secara numerik melalui teknik statistik.

Kemudian studi Kuantitatif menurut Sugiyono yang dikutip dari **(Priadana & Sunarsi, 2021)** menyatakan “Riset kuantitatif merupakan suatu studi ilmiah yang dimulai dari konsep yang tidak berwujud, diarahkan melalui pijakan teoritis, kemudian disusun dugaan sementara (hipotesis) untuk dibuktikan kebenarannya, hingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa nyata.”

Tipe studi ini menerapkan pendekatan tindakan di lingkungan kelas (Classroom Action Research) sebab penyusun laporan riset terlibat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan seluruh rangkaian tindakan.

Menurut Suriansyah yang dikutip dari (Noorhapizah et al., 2019) Penelitian tindakan di ruang kelas merupakan bentuk studi dalam ranah pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyempurnakan layanan maupun capaian kinerja di institusi pendidikan, merancang langkah-langkah perbaikan terhadap apa yang telah dilakukan oleh pendidik, memperoleh pengalaman langsung yang erat kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas secara profesional dan akademis, serta mewujudkan kegiatan riset yang memiliki manfaat ganda—yakni bagi peneliti memperoleh data relevan terkait isu yang ingin diselesaikan, dan bagi peserta didik atau subjek kajian mendapatkan dampak positif secara langsung dari intervensi yang diterapkan. **(Sukendra et al., 2021)**

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan kegiatan guru, siswa, kemampuan kerjasama serta

keterampilan komunikasi membuat hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini berarti terdapat hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kerjasama dan keterampilan kolaborasi dengan hasil belajar siswa.

Keterkaitan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan kerjasama, dan keterampilan komunikasi. Ketika aktivitas guru dan siswa meningkat, maka keterampilan kerjasama dan keterampilan komunikasi juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Semua faktor ini secara kolektif berkontribusi pada kenaikan hasil belajar murid, yang tercermin dari kemajuan yang diperoleh pada setiap pertemuan.

Kinerja pendidik dalam menjalankan proses belajar dengan menggunakan pendekatan CANGKAL telah memenuhi kategori “Amat Baik” dan menunjukkan peningkatan pada setiap sesi pembelajaran. Peningkatan performa pengajar ini erat kaitannya dengan komitmen serta dorongan internal guru dalam melaksanakan studi guna memperoleh capaian yang maksimal.

Aktivitas siswa pada pembelajaran muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan model pembelajaran

CANGKAL Telah memenuhi tolok ukur pencapaian yang dirumuskan dengan kategori “terlibat aktif” dan “sangat berpartisipasi”. Penentuan pendekatan yang sesuai mampu mendorong peserta didik lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan instruksional. Hal ini selaras dengan pandangan (Supena dkk., 2021; Yunita & Suriansyah, 2021) yang menegaskan bahwa penerapan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai mampu mendorong peningkatan keaktifan serta mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dalam proses belajar.

Keterampilan kerjasama murid pada rangkaian belajar muatan IPAS memakai model pembelajaral CANGKAL sudah Meraih capaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kategori “terampil” dan “sangat terampil”.

Dibutuhkan rancangan pengajaran yang kreatif guna mendorong partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar sekaligus mengasah beragam kemampuan esensial melalui perpaduan pendekatan instruksional yang selaras dengan profil dan kebutuhan belajar siswa.

Keterampilan komunikasi murid pada proses pembelajaran muatan IPAS menggunakan model pembelajaran CANGKAL Telah

memenuhi standar pencapaian yang ditentukan dengan kategori “kompeten” dan “sangat mahir”. Interaksi dalam proses belajar berperan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran, karena tercipta hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antar siswa, sehingga sasaran pembelajaran dapat diwujudkan.

Hasil belajar formatif dan sumatif siswa pada muatan IPAS memakai model belajar cangkal sudah mengalami peningkatan serta tercapai indikator keberhasilan.

Peningkatan capaian akademik tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan belajar yang bernilai oleh pendidik di setiap sesi pengajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan didukung oleh teknologi mampu mendorong ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar. Pendidik memiliki fungsi sebagai perancang skenario pengajaran dalam manajemen kelas, bertindak sebagai pengatur, pemberi semangat, sekaligus pengawas jalannya pembelajaran (Mutiaramses dkk., 2021).

Hasil belajar siswa dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya pada kelas IV SDN Murung Raya 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap pertemuan, mencapai ketuntasan klasikal di akhir pembelajaran.

Keberhasilan ini berkat persiapan guru yang matang serta pemilihan model pembelajaran yang tepat.

D. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kepada murid kelas IV SDN Murung Raya 3 dengan menggunakan model pembelajaran CANGKAL pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya didapatkan kesimpulan:

1. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dengan memakai model CANGKAL pada siswa kelas IV SDN Murung Raya 3 pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CANGKAL pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat aktif.
3. Keterampilan Kerjasama siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model CANGKAL pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mencapai indikator keberhasilan dan

memperoleh kriteria sangat terampil.

4. Keterampilan Komunikasi siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model CANGKAL pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria sangat terampil.

5. Hasil belajar murid dalam mengikuti aktivitas belajar memakai model CANGKAL pada muatan IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya telah mencapai indikator keberhasilan dan memperoleh kriteria tuntas.

Berlandaskan temuan yang sudah disimpulkan sebelumnya, peneliti memberi masukan yang perlu ditimbang:

1. Untuk pendidik, sebagai referensi dan landasan pertimbangan dalam menetapkan atau memilih pendekatan pengajaran yang kreatif guna mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar di ruang kelas.
2. Untuk pimpinan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu opsi atau referensi dalam membimbing para pendidik dalam menentukan serta menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila.

3. Untuk peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dikembangkan lebih lanjut guna kepentingan dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu sekolah dasar baik di wilayah tempat penelitian maupun di lokasi pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agusta, A. R., Baharas, V. R. S., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). agusta 2024. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4, 229–238.
- Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 99–120.
<https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.6>
- Balaka, Muh. Y. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
www.penerbitwidina.com

- Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 2100–2112.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendiki.a.v3i03.3429>
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin*.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *sunarsi*.
- Sukendra, I. K., Sumayanda, I. W., Fridayanthi, P. D., & Surat, I. M. (2021). *sukendra*.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Yunita, L. (2021). *Moded Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi, dan Learning is Fun* (M. Ery Zulfian. CV. Zukzez Express.